

**SOSIALISASI MITIGASI BENCANA DAN PEMBUATAN
JALUR EVAKUASI DI DESA TANJUNG BULAN
MELALUI KKN 2025 UNIB**

**Sohpi Gustinia¹, Tiara Bayulisma Lorita², Rahmat Aprizal³,
Rocky Eric Prianto⁴**

^{1,2,4}*Fakultas Hukum, Universitas Bengkulu*

³*Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu*
Email : sohpigustinia@gmail.com

Received August 2025, Accepted October 2025

ABSTRAK

Desa Tanjung Bulan merupakan wilayah pesisir di Kabupaten Kaur yang tergolong rawan terhadap bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami, karena kedekatannya dengan zona subduksi aktif di pesisir barat Sumatera. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat melalui sosialisasi mitigasi bencana dan perencanaan jalur evakuasi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bengkulu Periode 105 Tahun 2025. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan door-to-door, diskusi kelompok, simulasi evakuasi, dan pembagian leaflet edukatif. Dalam penyusunan jalur evakuasi, dilakukan pemetaan wilayah berdasarkan observasi lapangan, wawancara warga dan perangkat desa, serta analisis risiko berdasarkan sejarah gempa dan potensi lintasan tsunami. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap bencana setelah pelaksanaan sosialisasi. Peta rawan bencana dan jalur evakuasi berhasil disusun, termasuk titik kumpul aman dan pemasangan rambu evakuasi pada lokasi strategis. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program KKN dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun ketangguhan masyarakat terhadap bencana. Disarankan agar program serupa dilaksanakan di desa pesisir lainnya dengan kolaborasi lintas sektor, serta dilakukan pemutakhiran data dan rambu secara berkala sesuai perkembangan risiko bencana.

Kata Kunci: Mitigasi Bencana, Sosialisasi, Evakuasi, Kesiapsiagaan, Desa Pesisir

ABSTRACT

TANJUNG BULAN VILLAGE IS A COASTAL AREA IN KAUR REGENCY THAT IS VULNERABLE TO NATURAL DISASTERS SUCH AS EARTHQUAKES AND TSUNAMIS DUE TO ITS PROXIMITY TO THE ACTIVE SUBDUCTION ZONE ALONG THE WESTERN COAST OF

SUMATRA. *This program aimed to improve community preparedness through disaster mitigation education and evacuation route planning. It was conducted as part of the 105th Period Community Service Program (KKN) of the University of Bengkulu in 2025. The method used was a quantitative descriptive approach with data collected through observation, interviews, and documentation. Community outreach included door-to-door counseling, group discussions, evacuation simulations, and distribution of educational leaflets. Evacuation route planning involved field observation, interviews with residents and village officials, and hazard zoning based on past earthquake events and potential tsunami paths. The results showed a significant increase in public awareness and understanding after the educational activities. Disaster risk maps and evacuation routes were successfully created, including designated safe gathering points and strategic placement of evacuation signs. The conclusion is that student involvement in community service can make a tangible contribution to disaster resilience. It is recommended that similar programs be implemented in other coastal villages with cross-sector collaboration, and that evacuation maps and signs be regularly updated in line with evolving risks.*

Keywords: *Disaster Mitigation, Outreach, Evacuation, Preparedness, Coastal Village*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang terletak di kawasan seismik aktif, yaitu Cincin Api Pasifik, sehingga memiliki tingkat kerawanan bencana alam yang cukup tinggi, khususnya terhadap gempa bumi dan tsunami. Salah satu provinsi yang termasuk dalam wilayah dengan risiko bencana tinggi adalah Bengkulu, karena secara geografis berada di sepanjang jalur subduksi aktif lempeng bumi. Di antara wilayah-wilayah di provinsi tersebut, Desa Tanjung Bulan yang terletak di pesisir Kabupaten Kaur menjadi salah satu daerah yang sangat rentan terhadap gempa bumi dan ancaman tsunami.

Tingginya potensi bencana di wilayah tersebut menuntut adanya upaya mitigasi yang terstruktur dan berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat. Akan tetapi, berdasarkan kondisi lapangan, sebagian besar warga desa masih memiliki keterbatasan dalam memahami prosedur penyelamatan diri saat terjadi bencana.

Minimnya informasi, tidak tersedianya sarana mitigasi yang memadai, serta ketiadaan jalur evakuasi yang tertata menjadi persoalan krusial yang perlu segera mendapat penanganan. Dalam rangka pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat, Universitas Bengkulu menyelenggarakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2025 sebagai kegiatan rutin tahunan.

Pada periode ini, KKN dilaksanakan dalam skema pengajuan mahasiswa, dengan ketentuan lokasi kegiatan harus dapat dijangkau

dalam waktu kurang dari lima jam perjalanan dari kampus. Berdasarkan ketentuan tersebut, tim mahasiswa KKN memilih Desa Tanjung Bulan sebagai lokasi kegiatan karena urgensinya dalam penanganan potensi bencana.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai mitigasi bencana serta menyusun peta resiko tsunami dan menyediakan jalur evakuasi yang sesuai dengan kondisi topografi wilayah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak, seperti aparat desa dan masyarakat setempat.

Penyuluhan dilakukan dalam bentuk edukasi langsung, serta penyebaran media informasi berupa leaflet dan poster.

Penyusunan jalur evakuasi diawali dengan observasi lokasi rawan, dilanjutkan dengan pemetaan dan identifikasi area aman yang dapat dijadikan tempat evakuasi. Selanjutnya, rambu-rambu evakuasi dipasang di titik-titik yang telah ditentukan berdasarkan hasil pemetaan dan koordinasi dengan aparat desa. Berdasarkan evaluasi awal, terlihat bahwa antusiasme masyarakat terhadap program ini sangat tinggi dan mereka aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukatif.

Keberhasilan penyusunan jalur evakuasi dan meningkatnya pemahaman masyarakat menjadi bukti awal efektivitas program. Selain memberikan manfaat kepada masyarakat, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam konteks nyata di lapangan. Sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan lembaga terkait menjadikan program ini lebih terarah, terpadu, dan berpotensi berkelanjutan.

Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif di tengah masyarakat desa mengenai pentingnya kesiapsiagaan menghadapi bencana. Dengan kolaborasi yang kuat, ketahanan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana dapat ditingkatkan secara signifikan. Ke depan, kegiatan seperti ini perlu dikembangkan menjadi program rutin tahunan yang tidak hanya berfokus pada edukasi, tetapi juga pelatihan teknis dan peningkatan kapasitas kelembagaan desa.

Selain itu, jalur evakuasi dan fasilitas penunjang lainnya perlu terus dipelihara dan diperbarui agar tetap fungsional saat dibutuhkan. Monitoring dan evaluasi berkala penting dilakukan untuk menilai sejauh mana keberlanjutan program berjalan sesuai tujuan awal. Keberhasilan pelaksanaan KKN ini dapat menjadi model bagi desa lain yang memiliki karakteristik geografis dan kerawanan bencana serupa.

Dengan pendekatan yang berbasis pada edukasi dan partisipasi aktif masyarakat, diharapkan masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi aktor utama dalam proses mitigasi bencana.

MATERI DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tanjung Bulan, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu, selama periode Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Skema Universitas Bengkulu Tahun 2025 yang berlangsung sejak tanggal 1 Juli hingga 31 Agustus 2025. Desa Tanjung Bulan dipilih sebagai lokasi karena termasuk wilayah pesisir yang memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap bencana gempa bumi dan tsunami.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tanjung Bulan, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu, selama periode Kuliah Kerja Nyata (KKN) Skema Universitas Bengkulu Tahun 2025 yang berlangsung sejak tanggal 1 Juli hingga 31 Agustus 2025. Desa Tanjung Bulan dipilih sebagai lokasi karena termasuk wilayah pesisir yang memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap bencana gempa bumi dan tsunami.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dari masyarakat serta menganalisisnya secara sistematis. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi lapangan, serta dokumentasi kegiatan.

Wawancara dilakukan kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga setempat guna mengetahui tingkat pemahaman serta kebutuhan masyarakat terhadap mitigasi bencana. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi lokasi-lokasi strategis yang berpotensi digunakan sebagai jalur evakuasi serta area berkumpul saat bencana terjadi. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto, video, serta pencatatan proses kegiatan secara sistematis untuk keperluan laporan dan evaluasi.

Adapun material yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain adalah leaflet edukatif tentang mitigasi bencana, banner jalur evakuasi, cat semprot, rambu evakuasi (berbahan aluminium dan plastik tahan cuaca), serta alat penunjang lain seperti peta jakur evakuasi, alat ukur jarak, GPS ponsel, dan alat tulis. Pembuatan materi edukasi disesuaikan dengan tingkat literasi masyarakat setempat agar mudah dipahami. Pemasangan rambu dilakukan secara gotong royong bersama masyarakat dengan mempertimbangkan aksesibilitas, visibilitas, dan jarak dari pemukiman warga menuju titik aman.

Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan melalui kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa sertamasyarakat sekitar. Validasi jalur evakuasi dilakukan bersama pihak desa untuk memastikan bahwa rute yang disusun sesuai dengan kondisi geografis dan kebiasaan mobilitas masyarakat sehari-hari. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk grafik, peta, serta narasi ilmiah untuk menunjang interpretasi hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN SKEMA kelompok 260 Periode 105 Universitas Bengkulu Tahun 2025 merupakan hasil kerjasama dengan perangkat desa dalam membangun sadar bencana. Bertempat di Desa Tanjung Bulan, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu selama 45 hari kerja terhitung mulai tanggal 16 Juni 2025 hingga 31 Juli 2025.

Desa Tanjung Bulan merupakan salah satu desa yang rentan terkena dampak bencana alam berupa gempa bumi dan tsunami. Dengan mengusung tema Bencana, terdapat 3 program kerja utama dan 3 program kerja tambahan yang berhasil terlaksana dengan baik.

Sosialisasi Mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengurangi atau menghilangkan risiko serta dampak buruk yang diakibatkan oleh bencana, baik yang berasal dari alam seperti gempa bumi, banjir, dan letusan gunung berapi maupun bencana akibat ulah manusia seperti kebakaran dan pencemaran.

Tujuan utama dari mitigasi bencana adalah untuk mengurangi jumlah korban jiwa, meminimalkan kerugian harta benda, meningkatkan ketahanan masyarakat, serta menekan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan akibat bencana.

Langkah-langkah mitigasi mencakup dua aspek utama, yaitu mitigasi struktural seperti pembangunan infrastruktur tahan bencana, pemasangan sistem peringatan dini, dan rekayasa lingkungan, serta mitigasi non-struktural seperti pemberian edukasi dan pelatihan kepada masyarakat, penyusunan rencana tata ruang yang memperhatikan risiko bencana, penyusunan regulasi, serta peningkatan kapasitas kelembagaan.

Sosialisasi mitigasi bencana menjadi bagian penting dalam upaya ini, karena melalui kegiatan sosialisasi masyarakat dapat memahami risiko lingkungan sekitarnya, mengetahui tindakan yang perlu diambil sebelum, saat, dan sesudah bencana, serta mendorong partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat agar tercipta budaya sadar bencana.

Implementasi di tingkat desa dapat dilakukan melalui identifikasi wilayah rawan bencana, penyusunan rencana evakuasi, mengadakan simulasi penanganan bencana secara berkala, serta membentuk kelompok relawan penanggulangan bencana. Berbagai upaya ini diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang tangguh dalam menghadapi berbagai potensi bencana.

Sosialisasi Mitigasi Bencana Sosialisasi mitigasi bencana merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi terkait upaya pengurangan resiko bencana dan dampak yang diakibatkan oleh bencana, baik bencana alam maupun bencana akibat ulah manusia. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Juni 2025 di balai Desa yang dihadiri oleh Kepala Desa Tanjung Bulan, Staf Desa, tokoh masyarakat Desa Tanjung Bulan, perangkat kewilayahan Se-Desa Tanjung Bulan, warga desa dan Karangtaruna Desa Tanjung Bulan.

Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi oleh Selfi Dwina selaku perwakilan dari anggota KKN kelompok 260. Sosialisasi tersebut melibatkan komunikasi dua arah antara fasilitator dan peserta menggunakan metode seperti diskusi kelompok dan penyuluhan. Mitigasi bencana mencakup baik perencanaan dan pelaksanaan berbagai tindakan dalam mengurangi resiko dampak dari suatu bencana yang dilakukan sebelum bencana itu terjadi, termasuk kesiapan dan tindakan - tindakan pengurangan resiko jangka panjang.



Gambar 1. Sosialisasi Mitigasi Bencana

Jalur evakuasi merupakan rute yang dirancang secara strategis untuk memastikan keselamatan dan kelancaran evakuasi dalam situasi darurat dengan menghubungkan semua area ke area yang aman sebagai titik kumpul penduduk atau masyarakat di Desa Tanjung Bulan. Jalur evakuasi biasanya ditandai dengan petunjuk arah atau rambu-rambu yang jelas memberikan akses cepat ke tempat aman yang dilengkapi dengan informasi darurat dan dirawat secara berkala untuk memastikan ketersediannya dalam kondisi optimal.

Pembuatan jalur evakuasi dapat membantu masyarakat mengetahui dan memahami arah yang dituju untuk mengamankan atau menyelamatkan diri ketika terjadi bencana di Desa Tanjung Bulan tersebut. Tim KKN-SMP UNIB dalam menentukan lokasi pemasangan rambu-rambu evakuasi bencana dilakukan dengan mempertimbangkan topografi dan hambatan potensial di sepanjang jalur serta memilih rute evakuasi yang optimal dan strategis.

Proses pembuatan rambu evakuasi dilakukan pada hari Kamis, 17 Juli 2025 dan hari Jumat, 18 Juni 2025. Pemasangan rambu-rambu evakuasi dilakukan di beberapa titik strategis yang telah ditentukan. Selain itu, keberadaan jalur evakuasi yang terorganisir dengan baik juga dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana serta mengurangi risiko korban jiwa dan kerusakan selama proses evakuasi.

Pendekatan yang mengedepankan pemetaan risiko dan partisipasi komunitas sangat penting untuk memastikan bahwa jalur evakuasi benar-benar sesuai dengan kebutuhan lokal dan mampu diakses oleh semua kalangan. Dengan demikian, jalur evakuasi yang dibuat tidak hanya memenuhi standar teknis tetapi juga bersifat inklusif dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Pendekatan ini juga mendorong kolaborasi antara pemerintah, organisasi masyarakat, dan lembaga terkait, yang bersama-sama dapat memperkuat sistem tanggap darurat di tingkat desa dan meminimalisasi risiko bencana.



Gambar 2. Pembuatan Jalur Evakuasi



Gambar 3. Pemasangan Jalur Evakuasi

KESIMPULAN

Sosialisasi mitigasi bencana yang dilaksanakan di Desa Tanjung Bulan berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang risiko bencana dan langkah-langkah yang harus diambil sebelum, saat, dan sesudah bencana. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat melalui metode edukasi interaktif, program ini turut mendorong terbentuknya budaya sadar bencana yang diperlukan untuk meningkatkan ketahanan komunitas. Kegiatan sosialisasi ini juga menjadi pondasi penting dalam membangun kesiapsiagaan yang lebih sistematis di tingkat desa.

Pembuatan dan pemasangan rambu jalur evakuasi di Desa Tanjung Bulan telah dilaksanakan secara strategis dengan memperhatikan kondisi topografi dan hambatan potensial, serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan aparat desa. Keberadaan jalur evakuasi yang terorganisir dan mudah diakses ini tidak hanya mempercepat proses evakuasi saat terjadi bencana, tetapi juga meningkatkan kesiapsiagaan dan mengurangi risiko korban jiwa. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif dalam penyusunan jalur evakuasi memastikan bahwa rambu-rambu evakuasi bersifat inklusif dan sesuai dengan kebutuhan lokal, sehingga sistem tanggap darurat di desa menjadi lebih kuat dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2020). Panduan Mitigasi Bencana: Strategi dan Implementasi. Jakarta: BNPB.
- Prasetyo, E., & Nugroho, L. (2019). Pemetaan Risiko Bencana untuk Perencanaan Jalur Evakuasi di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Manajemen Risiko*, 4(2), 115-124.
- Puspitasari, R., & Nugroho, E. (2021). Mitigasi Non-Struktural dalam Pengurangan Risiko Bencana di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Mitigasi Bencana*, 7(2), 45-55.
- Sari, N.P., & Handayani, D. (2019). Peran Sosialisasi Mitigasi Bencana dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat. *Jurnal Kebencanaan*, 5(1), 23-32.
- Supriyanto, D., & Hidayat, R. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sistem Jalur Evakuasi Bencana. *Jurnal Kebencanaan*, 7(1), 45-56.
- Wicaksono, A., & Setiawan, B. (2018). Strategi Perencanaan Jalur Evakuasi.